

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, yaitu masalah pembelajaran bangun ruang. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran tersebut. Metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi adalah melalui metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Beberapa ahli mengemukakan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), di antaranya yaitu pendapat dari Ebbut dalam Wiriaatmadja (2005: 12) bahwa,

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sedangkan Suhardjono dalam Arikunto, dkk (2006: 58) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya”. Kemudian Arikunto (2006: 91) menyimpulkan bahwa, “Penelitian

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktis, yaitu masalah proses pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, dan sistem penilaian yang kurang sesuai.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka bidang kajian penelitian ini adalah praktik pembelajaran dengan memfokuskan pada teknik pembelajaran yaitu penerapan teknik teka teki silang dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

B. Model Penelitian

Dengan menggunakan teknik PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart, model penelitian yang digunakan ini adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), observasi (*observation*), tindakan (*action*), dan refleksi (*reflection*).

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

Bagan 3.1

PTK Model Spiral Kemmis&Taggart



Penjelasandaribagantersebutadalahsebagai berikut :

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dilakukan secara berpasangan antarpihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan rancangan, yaitu mengamati tindakan pembelajaran di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, dan harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Tahap 3: Pengamatan (*Observation*)

Dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamat dilakukan pada waktu tindakan berlangsung.

Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan guru setelah melakukan tindakan, berdiskusi tentang kekurangan atau kelebihan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dan merencanakan rancangan tindakan selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

Siswa kelas IV SDN V Cikidang yang terdiri dari 26 orang siswa, 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Peneliti memilih kelas tersebut untuk menjadi subjek penelitian dikarenakan adanya suatu permasalahan yang muncul dikelas tersebut.

D. Prosedur Penelitian (Rancangan setiap siklus penelitian)

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari 4 komponen utama penelitian tindakan kelas yaitu:

- 1) Tahap perencanaan, terdiri dari:
 - a) Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian
 - b) Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c) Menyiapkan daftar kelompok untuk turnamen
 - d) Menyusun instrument penelitian
 - e) Merevisi instrument jika diperlukan.
- 2) Tahap tindakan/pelaksanaan, diantaranya terdiri dari:

Pada tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN V Cikidang. Guru kelas IV bersama peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi Kegiatan

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

Ekonomi yang Berkaitan dengan Potensi Alam Daerah menggunakan metode TGT (*Teams Games Tournaments*). Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai pada tahap atau siklus pertama maka dilanjutkan pada tahap atau siklus berikutnya. Secara rinci di jelaskan sebagai berikut :

- a) Tahap awal, pada tahap ini proses belajar mengajar dilakukan secara konvensional sehingga yang lebih aktif dalam proses ini adalah guru, bukan siswa.
- b) Tindakan Siklus I, kegiatan belajar mengajar masih dilakukan dengan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan diskusi) juga pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) yang dikemas dalam bentuk permainan secara berkelompok.

Tabel 3.1

Langkah-Langkah Pembelajaran TGT

Tahapan	Penjelasan
Step 1	Persiapan, pada tahap ini guru menyampaikan tujuan, materi pelajaran yang akan dibahas, dan rincian kegiatan yang akan

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournaments*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

	dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran.
Step 2	Presentasi Kelas, Pada saat penyajian kelas ini guru bersama siswa menggali pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dibahas, kemudian siswa menyimpulkan isi materi yang telah dibahas bersama guru. Tahap ini akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat belajar tim dan pada saat <i>game</i> /turnamen karena skor <i>game</i> /turnamen akan menentukan skor kelompok
Step 3	Belajar Tim, para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
Step 4	Turnamen, para siswa memainkan <i>game</i> akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen.
Step 5:	Rekognisi Tim, skor tim dihitung

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

	<p>berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.</p>
--	--

- c) Tindakan Siklus II, kegiatan belajar mengajar pada siklus ini masih dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) yang dikemas dalam bentuk permainan secara berkelompok, namun untuk memperdalam materi perlu dilakukan diskusi, tanya jawab antar kelompok, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan individual yang berupa kuis terpadu dan harus dilakukan siswa secara individual.
- d) Tahap Observasi Tindakan, Tahap ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti dibantu pengamat (observer) lain untuk turut mengamati jalannya proses pembelajaran yang mengacu pada lembar observasi aktifitas siswa yang telah disiapkan oleh peneliti
- e) Tahap *Post Test* (Tes Akhir), Untuk menentukan kriteria hasil belajar, siswa diberikan tes secara individual pada setiap akhir pertemuan di tiap siklus.

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih dilakukan dengan prosedur yang sama yakni tahap perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan.

- 3) Tahap akhir,
 - a) Mengolah data penelitian.
 - b) Menganalisis dan dan refleksi data penelitian.
 - c) Menarik kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Tes: Digunakan pada akhir siklus (*post test*) menggunakan butir soal (baik butir soal untuk tournament/games maupun butir soal untuk tes secara individual) dan digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa (baik hasil tes dari tournament/games maupun hasil tes secara individual)
- b. Observasi: digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan PBM dan implementasi/penerapan pembelajaran dengan metode TGT (*Teams Games Tournaments*) menggunakan lembar observasi keterlaksanaan metode TGT;.

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

- c. Diskusi antara guru, teman sejawat, atau kolaborator sebagai refleksi hasil siklus PTK
- d. Dokumentasi: dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung. Dokumen yang digunakan berupa LKS, daftar kelompok, daftar nilai siswa, foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

- a. Analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan (kusnandar, 2008: 108)

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

- b. Analisis kuantitatif digunakan pada data hasil evaluasi hasil belajar dengan statistika deskriptif.

2. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh peneliti akan diolah dengan rumus dibawah ini.

Observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe

TGT

$$\text{Persentase keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah observer menjawab ya}}{\text{jumlah observer seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Interpretasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

No.	% Kategori Keterlaksanaan Model	Interpretasi
1	0,0 – 24,9	Sangat Kurang

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

2	25,0 – 37,5	Kurang
3	37,6 – 62,5	Sedang
4	62,6 – 87,5	Baik
5	87,6 - 100	Sangat Baik

Tes (*Post Test*)

Tabel 3.3

Klasifikasi Interpretasi Nilai Post Test

Nilai	Interpretasi
100 – 90	A (Sangat Baik)
89 – 75	B (Baik)
74 -55	C (Cukup)
54 – 40	D (Rendah)
< 39	E (Rendah Sekali)

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

$$\text{Persentase Hasil Belajar} = \frac{\sum \text{Skor Total Subjek}}{\text{Jumlah Skor Subjek}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Klasifikasi Persentase Kualitas Hasil Belajar (*Post Test*)

Besar Persentase	Interpretasi
100% - 90%	Sangat Baik (A)
89% - 75%	Baik (B)
74% - 55%	Cukup (C)
54% - 40%	Rendah (D)
<39%	Rendah Sekali (E)

c. Pengecekan validitas

Dilakukan berhubungan dengan hasil penarikan kesimpulan yang telah diperoleh. Hasil tukar pikiran dengan ahli, dan guru.

d. Interpretasi data

dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus penelitian Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis tes hasil belajar siswa.

Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

Data pelaksanaan ini dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan/berhasil, jika indikator yang dilaksanakan mencapai target yaitu 80%.



Helma Delvianti, 2012

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournaments) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam daerah.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu